

Implementasi Sirkular Ekonomi dengan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Produk Fungsional untuk UMKM di Kecamatan Pamulang**Implementation of Circular Economy by Processing Used Cooking Oil (UCO) into Functional Products for MSMEs in Pamulang District****Ully Vidriza¹, Sarah Ghania², Khusnul Khatimah³**^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*e-mail: ullyavidriza@upnvj.ac.id¹, sarahghania@upnvj.ac.id², khusnul@upnvj.ac.id³

Abstrak: Permasalahan limbah minyak jelantah di kalangan pelaku UMKM menjadi isu penting karena pembuangan yang tidak terkelola menyebabkan pencemaran tanah dan air, sementara pemanfaatannya sebagai produk ramah lingkungan belum banyak dilakukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM di Perumahan Benda Baru Pamulang dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi melalui pendekatan edukasi dan praktik. Metode pelaksanaan mencakup survei awal, edukasi tentang resiko limbah minyak jelantah, penjelasan konsep ekonomi sirkular, serta praktik langsung dalam pembuatan sabun dan lilin aromaterapi. Penilaian peningkatan pemahaman dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta, dari mayoritas kategori yang tidak paham pada pre-test menjadi sebagian besar peserta berada pada kategori sangat paham setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Secara keseluruhan aktivitas ini memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi UMKM dengan mengimplementasikan prinsip ekonomi sirkular.

Kata kunci: Minyak jelantah, UMKM, Ekonomi Sirkular, Ramah lingkungan, Pengolahan limbah

Abstract: The problem of used cooking oil waste among MSME actors is an important issue because unmanaged disposal causes soil and water pollution, while its use as an environmentally friendly product has not been widely carried out. This Community Service activity aims to improve the knowledge, skills, and attitudes of MSME actors in Pamulang New Property Housing in processing Used Cooking Oil (UCO) into products of economic value through educational and practical approaches. The implementation method includes initial surveys, education about the risks of used cooking oil waste, explanation of circular economy concepts, and hands-on practice in making aromatherapy soaps and candles. The assessment of improving understanding was carried out using pre-test and post-test instruments. The results of the activity showed a significant increase in the level of understanding of participants, from the majority of the category who did not understand the pre-test to most of the participants were in the category of very understanding after the implementation of socialization and training. Participants also showed a change in behavior by no longer throwing away used cooking oil carelessly, and were interested in developing an environmentally friendly product-based business. Overall, this activity has a significant role in increasing environmental awareness and creating new economic opportunities for MSMEs by implementing the principles of the cyclical economy.

Keywords: Used cooking oil, MSMEs, Circular economy, Eco-friendly, waste treatment

A. Pendahuluan

Ketik Konten Permasalahan limbah minyak jelantah di Indonesia semakin meningkat seiring tingginya konsumsi minyak goreng rumah tangga dan aktivitas produksi UMKM. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS menunjukkan bahwa konsumsi minyak goreng sawit nasional selama 2021–2023 berada pada kisaran 10,65–11,05 kg/kapita/tahun, dengan rata-rata nasional 10,82 kg/kapita/tahun, dan pola konsumsi tersebut konsisten meningkat setiap tahun (Nasional, 2023) (Kementerian Pertanian, 2024). Tingginya konsumsi ini berdampak langsung pada besarnya volume minyak jelantah yang dihasilkan, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Pamulang, tempat sebagian besar minyak jelantah masih dibuang ke tanah atau saluran air tanpa pengolahan. Pola pembuangan semacam ini tidak hanya menyebabkan pencemaran tanah dan air, tetapi juga mengganggu kualitas lingkungan pemukiman. Selain itu, penggunaan minyak goreng berulang dapat memicu perubahan struktur kimia yang berbahaya bagi kesehatan (Fadilah, 2021);(Ardi, 2022) Kondisi ini menuntut intervensi edukatif dan teknis mengenai pengelolaan minyak jelantah yang lebih sistematis.

Di sisi lain, minyak jelantah memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk bernilai ekonomis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi sabun, lilin aromaterapi, dan bahkan biodiesel (Ernawati et al., 2024);(Sipayung et al., 2025). Namun, pemanfaatan ini belum umum dilakukan karena sebagian besar masyarakat belum menyadari nilai tambah dari limbah tersebut. Dalam konteks ekonomi sirkular, pemanfaatan ulang minyak jelantah dapat memberikan dua manfaat sekaligus: mengurangi pencemaran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga atau UMKM. Kesadaran mengenai potensi ekonomi ini penting untuk dibangun agar praktik pengelolaan minyak jelantah dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Praktik ini berkontribusi pada pencemaran lingkungan dan hilangnya potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan. Hal lain yang perlu jadi perhatian pemakaian minyak secara berulang juga akan menimbulkan risiko kesehatan yang tidak banyak disadari. Rendahnya pengetahuan ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi dan keterampilan dalam pengelolaan limbah (Wulandari et al., 2022).

Permasalahan tersebut diperburuk oleh aspek sosial-ekonomi terkait rendahnya keterampilan teknis dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bernilai. Pembuangan limbah secara sembarangan tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga menambah beban biaya pengelolaan lingkungan bagi pemerintah dan masyarakat. Di sisi lain, peluang pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi belum dimaksimalkan oleh pelaku UMKM. Hal ini disebabkan ketidaktahuan mengenai teknik pengolahan serta keterbatasan akses pelatihan. Jika dioptimalkan, minyak jelantah dapat

menjadi sumber penghasilan tambahan sekaligus meningkatkan daya saing UMKM (Desweni, 2023).

Untuk merespons permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat menjadi langkah strategis dalam memberikan edukasi dan keterampilan kepada pelaku UMKM. Program ini meliputi penyuluhan tentang bahaya pembuangan minyak jelantah, potensi pemanfaatannya, serta demonstrasi langsung pembuatan sabun dan lilin aromaterapi. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, peserta dibekali pemahaman menyeluruh tentang proses konversi minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan. Pendekatan diharapkan mampu memberikan pengetahuan teoretis, dan juga mempersiapkan para pelaku UMKM untuk dapat menerapkan teknik tersebut secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada lingkungan (Lukitasari, 2022);(Widhiarso & Nayla, 2022).

Selain memberikan keterampilan, program pengabdian juga dilengkapi dengan proses evaluasi dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil dari evaluasi tersebut akan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, di mana peserta menjadi lebih memahami dampak pencemaran minyak jelantah serta teknik pengolahannya. Temuan ini menggambarkan keberhasilan program dalam mengubah pengetahuan pasif menjadi keterampilan praktis yang siap diterapkan di lingkungan UMKM. Selain mengurangi potensi pencemaran, peluang usaha baru berbasis sabun dan lilin aromaterapi mulai muncul dari kegiatan ini. Dengan demikian, pemahaman dalam pengelolaan minyak jelantah dapat menjadi solusi integratif yang mendukung perbaikan lingkungan sekaligus kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

B. Metode

Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukatif-partisipatoris, yaitu menggabungkan metode penyuluhan, pelatihan teknis, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi hasil. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan peningkatan literasi lingkungan, keterampilan teknis, dan perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2025 di Perumahan Benda Baru Kecamatan Pamulang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode pelaksanaan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penyuluhan, praktik pelatihan dan praktik langsung, dan monitoring-evaluasi(Purba, 2024)(Istiyani et al., 2025).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kami akan melakukan koordinasi dengan mitra UMKM di Perumahan Benda Baru, Pamulang, untuk memetakan permasalahan dan menetapkan kebutuhan pelatihan. Tim juga menyiapkan bahan ajar, bahan praktik (minyak jelantah, *NaOH*, *stearin*, *essential oils*), alat demonstrasi (wadah tahan panas, cetakan, pengaduk, timbangan), media presentasi, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner untuk evaluasi (*pre-test dan post-test*). Tahap persiapan ini memastikan bahwa proses pelatihan berjalan sesuai kebutuhan sasaran (Ananta, 2024).

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman dasar kepada para pelaku UMKM tentang bahaya minyak jelantah, potensi pencemaran, risiko kesehatan, serta peluang ekonomi dari pengolahannya. Metode penyuluhan dilakukan melalui presentasi visual dan diskusi interaktif agar peserta dapat memahami konsep ekonomi sirkular, pengurangan limbah, dan potensi wirausaha berbasis produk ramah lingkungan. Diskusi dilakukan untuk menggali persepsi awal peserta dan menjawab pertanyaan terkait pengelolaan limbah minyak jelantah (Musliman, 2024).

3. Pelatihan Teknis dan Praktik Langsung

Pada Pelatihan teknis terdiri atas dua praktik utama, yaitu:

- a. Pembuatan sabun ramah lingkungan, melalui proses penyaringan minyak jelantah, pencampuran *NaOH* dan air, pencampuran minyak–larutan basa, penambahan pewarna dan aroma, serta proses pengeringan.
- b. Pembuatan lilin aromaterapi, melalui tahap pemurnian minyak, pencampuran dengan *stearin*, pemberian warna–aroma, pemasangan sumbu, dan pencetakan produk.

Metode praktik ini bersifat hands-on, yaitu peserta langsung memproduksi produk di bawah bimbingan tim, sehingga memungkinkan transfer keterampilan yang aplikatif dan berkelanjutan (Bakhri, 2022); (Ernawati et al., 2024).

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semua peserta terlibat aktif. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan menggunakan kombinasi alat ukur kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

- a. Pengukuran Kuantitatif (*Pre-test dan Post-test*)

Instrumen pre-test diberikan sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang:

1. dampak lingkungan minyak jelantah,
2. risiko kesehatan,
3. teknik pengolahan,
4. bahan dan alat yang digunakan.

Instrumen post-test diberikan setelah pelatihan dengan menggunakan instrument pengukuran yang sama. Peningkatan pemahaman diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test.

b. Pengukuran Kualitatif (Observasi dan Wawancara Singkat)

Tim melakukan observasi perilaku selama pelatihan untuk menilai:

1. keaktifan bertanya,
2. kemampuan mengikuti tahapan praktik,
3. kemampuan memproduksi sabun/lilin secara mandiri
4. minat peserta untuk melanjutkan produksi sebagai peluang usaha.

Selain itu, wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan dan kesiapan mereka mengimplementasikan keterampilan baru.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pengelolaan Ekonomi Limbah UMKM Minyak Jelantah menjadi Produk Ramah Lingkungan” diawali dengan kunjungan awal (survei) ke Perumahan Benda Baru, Jalan Melon Blok E11 No. 3, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Survei ini dilakukan untuk memetakan kondisi mitra, mengenali kebiasaan pengelolaan limbah minyak jelantah, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. Berdasarkan diskusi dan observasi lapangan, peserta UMKM menunjukkan respons yang positif dan antusias terhadap rencana pelatihan, terlihat dari keseriusan mereka hadir dan ketertarikan terhadap materi yang belum pernah mereka pahami sebelumnya. Kemudian, pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 12 Juli 2025 dengan menggunakan metode klasikal berupa penyuluhan, presentasi PowerPoint, tanya jawab, dan praktik langsung. Kegiatan dipandu oleh dosen Prodi Ekonomi Pembangunan dari UPN “Veteran” Jakarta yang dihadiri oleh 36 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha makanan (Denita, 2025).



Gambar 1. Foto Sesi Pelaksanaan Penyuluhan dengan metode ceramah

2. Hasil dari Praktik dan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan difokuskan pada praktik pengolahan Minyak Jelantah atau *Used Cooking Oil (UCO)* menjadi dua produk utama, yaitu sabun ramah lingkungan dan lilin aromaterapi. Pada sesi materi, peserta memperoleh penjelasan mengenai prinsip ekonomi sirkular, bahaya lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah, serta potensi ekonomi dari pemanfaatannya. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik penyaringan dan pemurnian minyak jelantah, pencampuran NaOH, penambahan pewarna dan essential oil, serta teknik pencetakan produk agar bernilai jual. Seluruh peserta mampu mengikuti tahapan dengan baik dan menghasilkan produk yang layak pakai, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan kreativitas dalam pemilihan aroma dan bentuk produk. Antusiasme peserta terlihat dari minat mereka untuk mencoba kembali praktik tersebut di rumah dan mendiskusikan potensi menjadikannya usaha rumahan. Materi pelatihan juga mencakup penjelasan detail mengenai alat dan bahan, jenis produk ramah lingkungan, dan demonstrasi langsung, yang memperkuat pemahaman peserta terhadap proses produksi berbasis limbah (Denita, 2025); (Mawandri, 2025).



Gambar 2. Foto Praktik Pembuatan Sabun dan Lilin Aromaterapi

3. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum pelaksanaan kegiatan PKM melalui pengolahan atau daur ulang limbah minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan bagi pelaku UMKM di Perumahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang (pre-test), adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kusioner Sebelum Pelaksanaan Kegiatan (Pre-Test)

No	Pertanyaan	SP		P		RR		TP		STP	
		ORG	%	ORG	%	ORG	%	ORG	%	ORG	%
1.	Pemahaman saya: Terkait materi pengolahan ekonomi <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi produk ramah lingkungan bagi UMKM.	0	0	1	2,8	6	16,7	22	61,1	7	19,4
2.	Pemahaman saya: bahwa apabila <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> dibuang sembarangan akan mengakibatkan pencemaran lingkungan.	10	27,8	0	0	1	2,8	22	61,1	3	8,3
3.	Pemahaman saya: bagaiman proses pengolahan <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi sebuah produk daur ulang, (contohnya Sabun dan Lilin).	1	2,8	2	5,6	2	5,6	21	58,3	10	27,8
4.	Pemahaman saya: bahan-bahan yang digunakan dalam proses pengolahan <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi sebuah produk daur ulang	1	2,8	1	2,8	3	8,3	21	58,3	10	27,8
5.	Pemahaman saya: alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi sebuah produk daur ulang	1	2,8	2	5,6	2	5,6	22	61,1	9	25
Rata-Rata		7,24		3,4		8,2		60		21,7	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: SP = Sangat Paham

P = Paham

RR = Ragu-Ragu

TP = Tidak Paham

STP = Sangat Tidak Paham

Pada tabel hasil lembar jawab sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

menunjukkan bahwa peserta yakni pelaku UMKM Pamulang sejumlah 36 orang. Sebagian besar jawaban dari peserta pelaku UMKM Pamulang belum memahami sepenuhnya mengenai konsep pengelolaan *Used Cooking Oil (UCO)* menjadi produk yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase peserta yang menjawab ragu-ragu (RR) 8,2%, tidak paham (TP) 60%, dan sangat tidak paham (STP) dengan persentase 21,7%. Di lain sisi, tidak ada peserta yang menjawab pertanyaan paham (P) maupun sangat paham (SP) mengenai materi sebelum dimulainya kegiatan abdimas. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena:

1. Minimnya pengetahuan awal dan kurangnya edukasi: Banyak masyarakat benar-benar tidak familiar dengan konsep daur ulang minyak jelantah, baik manfaat maupun prosesnya. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ini menjadi masalah utama sebelum sosialisasi dimulai (Yustini & Prihastuty, 2024).
2. Kebiasaan ekonomi praktis di rumah tangga dan UMKM: Banyak masyarakat memakai ulang minyak jelantah untuk menggoreng walaupun menurunkan kualitas karena tidak disadari menjadikannya sampah lebih berguna. Kebiasaan buang langsung ke saluran air atau tanah masih berlangsung karena minim pengetahuan alternatif pemanfaatan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman konseptual dan praktis mengenai bahaya pencemaran dan peluang ekonomi (Safitri, 2021).
3. Kurangnya pemahaman tentang dampak lingkungan dan kesehatan: Walaupun sebagian kecil masyarakat mengetahui bahwa minyak bekas dapat berbahaya, mereka tidak memahami risiko pencemaran air, saluran, dan kesehatan jangka Panjang. Pengetahuan parsial ini tidak cukup untuk mendorong perubahan sikap dan Tindakan (Ernawati et al., 2024).
4. Belum pernah mengikuti pelatihan teknis: Sebelum Abdimas, peserta umumnya belum pernah mengikuti pelatihan yang membahas potensi ekonomi atau teknik olah limbah minyak jelantah (Cahyani et al., 2024).

Hasil evaluasi pemahaman peserta setelah pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Pamulang (post-test), sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kusioner Setelah Pelaksanaan Kegiatan (Post-Test)

No	Pertanyaan	SP		P		RR		TP		STP	
		ORG	%	ORG	%	ORG	%	ORG	%	ORG	%
1.	Pemahaman saya: Terkait materi pengolahan ekonomi <i>Used Cooking Oil</i> (UCO) menjadi produk ramah	21	58,3	15	41,7	0	0	0	0	0	0

	lingkungan bagi UMKM.											
2.	Pemahaman saya: bahwa apabila <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> dibuang sembarangan akan mengakibatkan pencemaran lingkungan.	25	69,4	11	30,6	0	0	0	0	0	0	0
3.	Pemahaman saya: bagaimana proses pengolahan <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi sebuah produk daur ulang (contohnya Sabun dan Lilin).	25	69,4	11	69,4	0	0	0	0	0	0	0
4.	Pemahaman saya: bahan-bahan yang digunakan dalam proses pengolahan <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi sebuah produk daur ulang	27	75	9	25	0	0	0	0	0	0	0
5.	Pemahaman saya: alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan <i>Used Cooking Oil (UCO)</i> menjadi sebuah daur ulang	25	69,4	10	27,8	1	2,8	0	0	0	0	0
Rata-Rata			68,3		38,9		0,6		0		0	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: SP = Sangat Paham

P = Paham

RR = Ragu-Ragu

TP = Tidak Paham

STP = Sangat Tidak Paham

Pada Tabel.2 yang merupakan hasil dari lembar jawaban sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta yakni pelaku UMKM Pamulang sejumlah 36 orang. Sebagian besar peserta pelaku UMKM telah memahami sepenuhnya mengenai pengelolaan *Used Cooking Oil (UCO)* menjadi produk ramah lingkungan sudah memahami dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase peserta yang menjawab paham (P) 38,9%, dan sangat paham (SP) dengan persentase 68,3%.

Di lain sisi, tidak ada peserta yang menjawab pertanyaan tidak paham (TP) maupun sangat tidak paham (STP) mengenai materi setelah dimulainya kegiatan abdimas. Berikut ini dapat dilihat gambar peningkatan pemahaman peserta pelaku

UMKM mengenai konsep pengelolaan limbah minyak jelantah dengan membandingkan lembar jawab peserta sebelum kegiatan abdimas dengan sesudah kegiatan abdimas (Lukitasari, 2022).

4. Perubahan Sikap dan Dampak Ekonomi

Kegiatan PKM ini berhasil mendorong perubahan sikap positif pada pelaku UMKM terkait pengelolaan limbah minyak jelantah. Peserta yang sebelumnya membuang minyak jelantah ke saluran air atau tanah kini mulai memahami dampaknya terhadap lingkungan dan berkomitmen mengumpulkan limbah tersebut untuk diolah. Perubahan sikap ini merupakan indikator penting keberhasilan PKM karena berdampak langsung pada upaya pengurangan polusi lingkungan. Selain aspek lingkungan, kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi yang menjanjikan. Produk sabun dan lilin aromaterapi hasil pelatihan dinilai memiliki potensi pasar, sehingga membuka peluang usaha baru bagi UMKM setempat. Beberapa peserta menyampaikan minat untuk mengembangkan produksi sabun dan lilin sebagai usaha sampingan, sehingga dampak dari kegiatan PKM akan menumbuhkan rasa kesadaran dalam menjaga lingkungan, selain itu juga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi rumah tangga (Desweni, 2023).

D. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah pada pelaku UMKM di Pamulang menunjukkan hasil yang positif, namun keberlanjutan program ini tetap memerlukan dukungan lanjutan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan pendampingan secara berkala agar peserta benar-benar mampu mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan. Pendampingan lanjutan dapat mencakup pelatihan mengenai manajemen usaha, pengemasan yang menarik, perizinan sederhana, serta strategi pemasaran agar produk sabun dan lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki daya saing di pasar.

Selain itu, diperlukan upaya untuk membangun jaringan kerja sama antara UMKM, masyarakat, dan pihak kelurahan dalam bentuk pengumpulan minyak jelantah terkoordinasi atau Bank Minyak Jelantah. Keberadaan bank ini tidak hanya mendukung suplai bahan baku bagi UMKM pengolah limbah, tetapi juga dapat mengurangi pembuangan minyak jelantah sembarangan sehingga berdampak baik pada lingkungan. Kerja sama dengan perguruan tinggi dan industri juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas produk melalui riset sederhana serta mendapatkan peluang pemasaran yang lebih luas.

Lebih jauh, kegiatan serupa perlu diperluas ke wilayah lain yang memiliki karakteristik UMKM sejenis karena tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap edukasi dan pengelolaan limbah masih sangat besar. Integrasi program PKM ini ke dalam agenda lingkungan hidup tingkat kelurahan atau kecamatan

dapat memperkuat dampak jangka panjang, terutama dalam mendukung program pengurangan limbah domestik dan penerapan ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga maupun UMKM. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan prakarsa pengelolaan limbah minyak jelantah tidak hanya berakhir pada tahap pelatihan, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif yang memberikan nilai manfaat ekonomi, sosial, budaya dan ekologis bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

Daftar Rujukan

- Ananta, et al. (2024). *Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Aksi: Program CANTIK sebagai Model Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Berbasis Masyarakat*. <https://doi.org/10.59837/4r11tw09>
- Ardi, et al. (2022). Implementasi Program Taman Olah Jelantah dalam Memperkuat Jaring Pengaman Sosial Desa Kalitengah. *Prospect Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i4.67>
- Bakhri, et al. (2022). *Proses Saponifikasi Berbasis Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Hand Soap Antibakteri*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.121>
- Cahyani, K. I., Alfatih, A. F., Pramesti, A. I., Kasanah, K. N., Berlianti, A., Latifah, D. N., Mujiyanti, Q. O. D., & Ichwanto, M. A. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci antibakteri dengan ekstrak sereh wangi, kunyit, dan lemon sebagai pengganti deterjen. *Scientica*, 3(1), 744–749.
- Denita, et al. (2025). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci di Kelurahan Jemur Wonosari Bersama Mahasiswa KKN Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *PEMA (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1513>
- Desweni, et al. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Program Pengembangan Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Bangkinang. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4363>
- Ernawati, L., Lestari, R., Yuniar, R. A., Putri, N. A., & Hariyadi, A. (2024). Utilisasi limbah minyak jelantah menjadi produk sabun padat dan lilin sebagai upaya penerapan zero waste. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4296–4307. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.25997>
- Fadilah. (2021). *Manajemen Limbah B3 Rumah Tangga*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stc54>
- Istiyani, A., Putra, Y. S., & Riyanti, B. (2025). Peningkatan praktik ekonomi sirkular minyak jelantah berbasis masyarakat di Kota Salatiga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 599–609. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3533>
- Kementerian Pertanian. (2024). Buletin Konsumsi Pangan Volume 15 Nomor 2 Tahun 2024. In *Kementerian Pertanian* (Vol. 15).
- Lukitasari, et al. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Piring Di Kelurahan Kanigoro Kota Madiun. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of*

- Community Service). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.645>
- Mawandri. (2025). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi: Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga Di Labuhan Ruku. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*. <https://doi.org/10.37294/jai.v5i1.796>
- Musliman, et al. (2024). Penggerak Masyarakat Peduli Lingkungan melalui Pembuatan Sabun Cair dengan Memanfaatkan Minyak Jelantah. *Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.22266>
- Nasional, B. P. (2023). Laporan Tahunan Badan Pangan Nasional Tahun 2023. In *Badan Pangan Nasional*.
- Purba, F. J. (2024). Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun cuci tangan sebagai salah satu solusi pencemaran lingkungan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Safitri, et al. (2021). Penerapan IPTEK melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Sabun Cuci Piring pada Masyarakat Kecamatan Teluk Batang. *Journal of Community Engagement in Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.253>
- Sipayung, R., Amalia, R., Raudhatussyarifah, R., Lestary, R. A., Widyastuti, N., Mundarti, S., & Nazarudin. (2025). Utilization of waste cooking oil as biodiesel for portable stoves: Comparison of homogeneous and heterogeneous catalysts. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 451–461. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i.734>
- Widhiarso, B., & Nayla, M. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Kolaborasi dengan Bank Sampah Migunani Kauman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.74-82>
- Wulandari, D. A. N., Sunarti, S., & Marginingsih, R. (2022). Pendampingan pengelolaan sampah, limbah minyak jelantah, dan budidaya maggot berbasis iptek untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Abdimas BSI*, 5(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.13466>
- Yustini, R. S., & Prihastuty, D. R. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan dan pengelolaan bank sampah dan limbah minyak jelantah di RW 03 Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3(4). <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i4.627>